

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

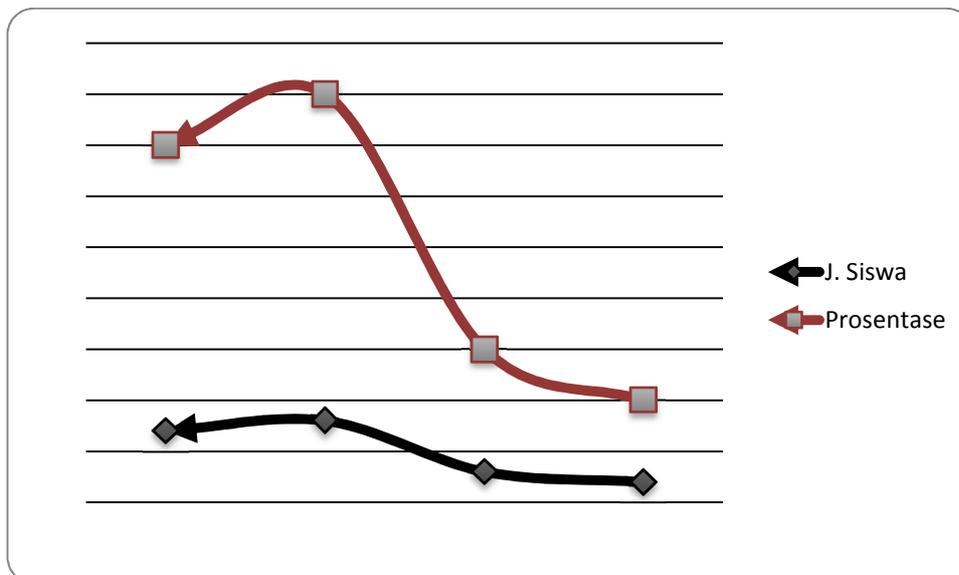
**A. Hasil Penelitian Pra Siklus**

Sebelum melakukan siklus, peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nama siswa dan nilai awal siswa dengan melakukan pembelajaran dengan tanpa menggunakan metode resitasi. Pra siklus ini dilakukan pada tanggal 19 April 2011. Nilai awal siswa diambil dari nilai pra siklus. Nilai pra siklus dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3  
Kategori Nilai Hasil Test  
Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih pada Siswa Kelas V MI Matholiul  
Huda Posono Klakahkashan Gembong Pati Pra Siklus

Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase	Kategori	Keterangan
90-100	7	35%	Baik Sekali	Tuntas
70-89	8	40%	Baik	
50-69	3	15%	Cukup	Tidak Tuntas
49 ke bawah	2	10%	Kurang	

(Hasil nilai selengkapnya di lampiran)



Dari data tabel diatas menunjukkan dalam pra siklus ini banyak siswa yang tidak memahami materi kurban dengan menggunakan metode

klasik, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 15 siswa atau 75% yang tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas ada 5 siswa atau 25%.

## **B. Deskripsi Data Siklus I**

Pelaksanaan siklus I ini dilakukan pada tanggal 26 April 2011. siklus I ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

### **1. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini, peneliti membuat:

- a. Menyusun RPP (instrumen terlampir)
- b. Menyusun kuis (instrumen terlampir)
- c. Merancang pembentukan kelompok
- d. Menyiapkan lembar observasi (instrumen terlampir)
- e. Pendokumentasian

### **2. Tindakan**

Tindakan ini dimulai dari pembukaan yang dilakukan oleh peneliti dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk do'a bersama-sama dengan membaca fatikhah dan do'a agar dipermudah dalam pembelajaran, diteruskan dengan meneliti ketidakhadiran siswa.

Tahap selanjutnya peneliti menerangkan sekilas tentang materi ketentuan kurban, setelah materi diterangkan peneliti mempersilakan siswa untuk bertanya. Pada waktu itu siswa masih kurang antusias dalam bertanya, hanya ada satu siswa yang bertanya yaitu Mar'atus Sholikhah yang bertanya kenapa kita harus berkorban bu. Guru menjawab ya kita berkorban agar dapat membagi kebahagiaan dengan sesama.

Muh Aris Yulianto bertanya bagaimana menyembelih qurban untuk dimakan bersama dimasyarakat tetapi bukan pada hari raya. Guru menjawab itu tidak diperbolehkan karena hukum makan kurban hanya pada hari raya idul adha dan 3 hari setelah hari raya idul adha. Siti Fatimah bertanya bagaimana jika hewan qurban itu disembelih sebelum shalat id dan apakah boleh orang berqurban dengan binatang yang kurus tapi sehat? Guru menjawab tidak diperbolehkan karena dianjurkan menyembelih kurban harus dilakukan setelah shalat id, sedangkan menyembelih dengan

binatang kurus tapi sehat boleh tetapi lebih dianjurkan binatang yang gemuk dan sehat.

Esa Ali Saifudin bertanya apakah boleh kurban dengan uang pinjaman? Guru menjawab boleh asalkan uang yang dipinjam itu dikembalikan.

Setelah proses menerangkan materi selesai, membagi siswa dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 5 siswa sehingga ada 4 kelompok, pembagian kelompok sesuai urutan absen.

Setiap kelompok disuruh untuk membaca materi dengan seksama, selanjutnya guru membagikan kertas untuk diisi ulasan singkat menurut pengetahuan kelompok. Kelompok pertama mendapat permasalahan mengenai hukum kurban dan tahapan pelaksanaannya, kelompok ke dua mendapat permasalahan mengenai hikmah kurban, kelompok ketiga mendapat permasalahan mengenai tata cara kurban di daerah masing-masing, kelompok ke empat mendapat permasalahan hal-hal yang dilarang dalam kurban.

Setiap kelompok ditekankan untuk menulis pemahamannya setelah membaca buku dan mendengarkan penjelasan guru dalam kertas kosong tersebut. Setelah semua kelompok selesai menulis uraian sesuai pemahamannya di kertas kosong, sesuai permasalahan yang didapat kemudian guru menyuruh setiap kelompok untuk presentasi di depan dan mempersilahkan kelompok lain mengomentari.

Kelompok pertama menekankan pada keharusan menyembelih kurban tepat waktunya yaitu pada saat Idul Adha dan hari Tasyrik, kelompok kedua menekankan pada berkorban berarti membantu sesama, terutama saudara yang miskin yang jarang memakan daging, kelompok ketiga lebih banyak membahas tentang alat yang harus dipakai untuk menyembelih kurban, dan kelompok empat lebih banyak mengkaji tentang tidak boleh berkorban dengan binatang yang sakit.

Pada saat diskusi kelompok permasalahan yang berkembang adalah hukum menyembelih hewan kurban selain binatang kaki empat seperti ayam dan unggas lain, juga pada permasalahan tentang bagaimana jika hewan kurban yang disembelih belum putus lehernya tapi goloknya sudah putus.

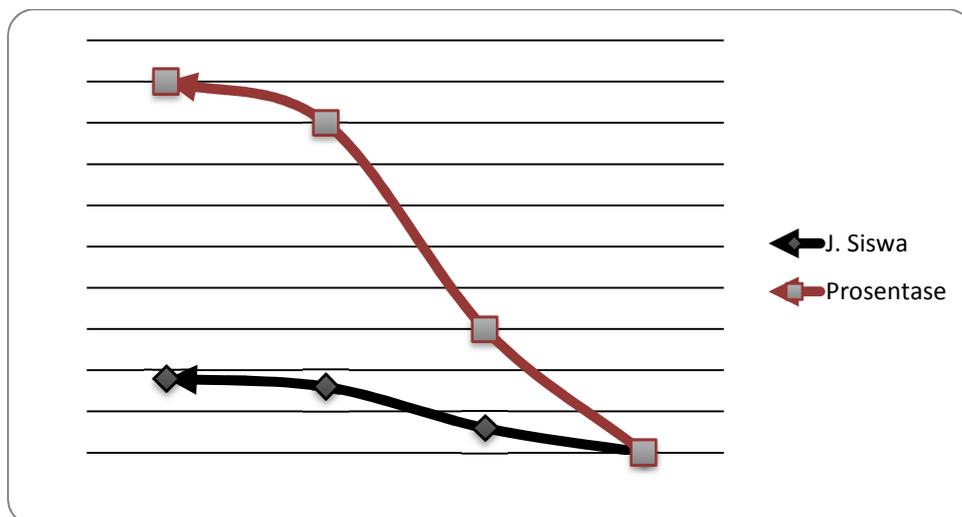
Setelah diskusi selesai, guru memberikan klarifikasi dengan memperjelas hukum kurban, tata cara kurban dan hikmah melakukan kurban. Terakhir peneliti memberikan beberapa soal yaitu sebanyak sepuluh soal kepada siswa untuk diselesaikan. Kemudian peneliti mengajak siswa untuk berdo'a bersama dan peneliti mengucapkan salam.

Sedangkan pada nilai hasil ulangan pada siklus I diperoleh dari tes harian dengan jumlah soal sebanyak 10 soal, hasil itu dapat diketahui dalam gambaran sebagai berikut:

Tabel 4  
Kategori Nilai Hasil Test  
Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih melalui Metode Resitasi pada Siswa Kelas V MI Matholiul Huda Posono Klakahkasihan Gembong Pati Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase	Kategori	Keterangan
90-100	9	45%	Baik Sekali	Tuntas
70-89	8	40%	Baik	
50-69	3	15%	Cukup	Tidak Tuntas
49 ke bawah	0	0%	Kurang	

(Hasil nilai selengkapnya di lampiran)



Dari hasil diatas terlihat bahwa pada Siklus I ini tingkat keberhasilan siswa dalam menjawab soal ialah:

- 1) Predikat baik sekali 9 siswa atau 45% naik dari pra siklus yaitu 7 siswa atau 35%
- 2) Kategori baik ada 8 siswa atau 40% sama seperti pra siklus
- 3) Kategori cukup 3 siswa atau 15% sama seperti pra siklus
- 4) Kategori Kurang 0 siswa atau 0% menurun dari pra siklus yaitu 2 siswa atau 10%.

Data diatas menunjukkan dalam siklus I ini banyak siswa yang tidak memahami materi ketentuan kurban, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya mencapai 85% naik dari pra siklus sebesar 75% akan tetapi tingkat tuntas ini jauh dari indikator keberhasilan yang diinginkan dalam penelitian ini yaitu 90% ke atas.

### 3. Observasi

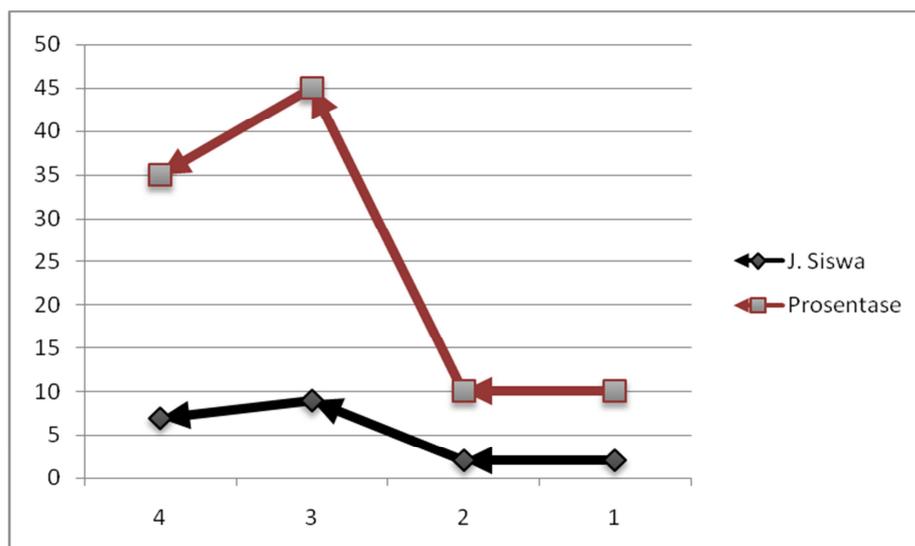
Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolabolator, ada beberapa catatan hasil dari bentuk keaktifan yang telah dilakukan oleh siswa diantaranya:

Berikut hasil dari penilaian dari proses pembelajaran

Tabel 5  
Kategori Nilai Keaktifan Belajar  
Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih melalui Metode Resitasi pada Siswa Kelas V MI  
Matholiul Huda Posono Klakahkasihan Gembong Pati Siklus I

Jumlah Aktivitas	Siswa	Prosentase	Kategori
4	7	35%	Baik Sekali
3	9	45%	Baik
2	2	10%	Cukup
1	2	10%	Kurang
Jumlah	20	100%	

(Hasil nilai selengkapnya di lampiran )



Dari tabel diatas terlihat bahwa pada siklus I keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui metode resitasi pada siswa kelas V MI Matholiul Huda Posono Klakahkasihan Gembong Pati yaitu pada kategori:

- 1) Baik sekali ada 7 siswa atau 35%
- 2) Baik ada 9 siswa atau 45%
- 3) Cukup ada 2 siswa atau 10%
- 4) Kurang ada 2 siswa atau 10%

Ini menunjukkan kecenderungan siswa masih biasa saja dalam proses pembelajaran atau kurang aktif.

#### 4. Refleksi

Di akhir kegiatan peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di pra siklus, mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan

- a. Guru menekankan siswa untuk lebih memahami materi dengan mendengarkan keterangan guru dengan seksama dan membaca buku fiqih dengan serius.
- b. Guru bervariasi metode resitasi dengan metode demonstrasi dan cerita
- c. Guru menggunakan media gambar cara menyembelih kurban.

- d. Peneliti harus dapat mengelola kelas dengan baik seperti menggunakan setting kelas dengan huruf U
- e. Guru membentuk kelompok pasangan untuk membuat skenario tata cara berkorban dan mempraktekkannya dalam kelas
- f. Guru lebih banyak mengelilingi kerja pasangan untuk memberikan motivasi dan bimbingan
- g. Peneliti memberikan tambahan jam khusus kepada siswa yang masih belum memahami materi dan bisa dilakukan setelah pulang sekolah

Hasil refleksi di atas dapat dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya perbaikan terhadap pelaksanaan siklus I.

### **C. Deskripsi Data Siklus II**

Pelaksanaan siklus II ini dilakukan pada tanggal 3 Mei 2011, dengan berdasarkan refleksi yang di dapat di siklus I siklus II ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

#### **1. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini, peneliti membuat:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (instrumen terlampir)
- b. Merancang pembentukan kelompok pasangan
- c. Menyiapkan media gambar
- d. Menyusun kuis (instrumen terlampir )
- e. Menyiapkan lembar observasi (instrumen terlampir)
- f. Pendokumentasian

#### **2. Tindakan**

Tindakan ini di mulai dari pembukaan yang dilakukan oleh peneliti dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk do'a bersama-sama, diteruskan dengan mengecek ketidakhadiran siswa, untuk meningkatkan keaktifan siswa peneliti juga menyetting kelas yang memungkinkan siswa untuk belajar aktif, peneliti menggunakan model setting kelas dilakukan dengan formasi huruf U, dengan formasi ini siswa

lebih mudah berinteraksi dengan sesama terutama dalam melaksanakan diskusi.

Selanjutnya peneliti menerangkan materi tentang tata cara kurban dan menceritakan kisah Nabi Ismail setelah sekilas kemudian mempersilahkan siswa bertanya pada tahapan ini beberapa siswa bertanya seperti Zul Akbar menanyakan apakah anak kecil boleh menyembelih kurban guru menjawab tidak boleh karena tidak mungkin anak kecil kuat menyembelih, Silfi Afifatuz Zyhrika bertanya apakah orang yang menyembelih harus orang alim guru menjawab di anjurkan yang menyembelih orang alim biar tidak salah cara menyembelihnya, Esa Ali Saifudin, bertanya apakah boleh menyembelih kurban dua orang, guru menjawab boleh yang terpenting bisa lehernya tersembelih.

Fatikhatul Nurul Falah bagaimana dengan pisau yang kurang tajam tapi lehernya bisa putus, guru menjawab jangan memakai benda tumpul karena itu bisa menyiksa binatang yang dibuat kurban, karena Islam melarang untuk menyiksa sesama makhluk hidup ciptaan Allah. Ahyana Muzattinatul. M bertanya bagaimana kalau lupa membaca do'a ketika menyembelih, guru menjawab boleh dilakukan setelahnya, dengan catatan kelupaan itu tiak disengaja, karena orang yang lupa itu tidak masuk dalam hukum yang membatalkan, tetapi kalau sudah ingat harus langsung dilakukan. Muh. Arif Purnomo bertanya apakah boleh menyembelih dengan darah yang tercecer guru menjawab boleh, tetapi lebih baik darahnya dikumpulkan dala satu tempat.

Setelah proses menerangkan materi dan tanya jawab selesai, kemudian guru membentuk siswa dalam kelompok pasangan sesuai urutan absen untuk membuat skenario tata cara kurban dengan membuat rangkaian tata cara kurban, selanjutnya guru mendemonstrasikan tata cara kurban di depan semua kelompok pasangan dan menunjukkan gambar kurban yang di dapat guru dari internet, guru menerangkan satu persatu gambar dengan detail, setiap kali habis menerangkan gambar guru juga

mempersilahkan siswa bertanya Fatikhatul Nurul Falah bu itu gambar apa guru menjawab ini gambar cara meletakkan golok ke leher hewan kurban.

Setelah guru berdemonstrasi kemudian guru memberikan resitasi kelompok pasangan untuk membuat skenario dan latihan praktek kurban secara pasangan, dan hasil skenario itu di tulis dalam kertas kosong.

Setiap pasangan diberikan boneka untuk latihan praktek kurban. Setiap pasangan melakukan proses latihan dibangkunya masing-masing, mereka mencoba melakukan praktek kurban sesuai penjelasan guru dan gambar yang telah diterangkan oleh guru

Posisi peneliti hanya berjalan mengikuti letak bangku untuk mendekati kerja siswa dan memotivasinya dengan banyak memberi semangat baik berupa kata-kata maupun tindakan mengelus badan siswa, setelah setiap anggota pasangan di rasa guru sudah saling membantu dalam kerja kelompok pasangan, selanjutnya guru menyuruh secara bergiliran kelompok pasangan untuk maju ke depan untuk demonstrasi sesuai skenario.

Pasangan pertama sampai pasangan ke tiga praktek yang dilakukan dengan melakukan takbir dengan keras lalu menyembelih, kelompok ke empat sampai kelompok ke enam mempraktekkan dengan menjelaskan praktek yang dilakukan, kelompok ke tujuh dan ke sepuluh melakukan praktek persis seperti yang dilakukan.

Ketika terjadi praktek di depan pasangan yang tidak maju banyak yang mengomentari hasil kerja pasangan yang di depan seperti bu itu yang dilakukan masih tidak sesuai dengan gambar, bu do'anya salah, bu ara memegangnya masih salah, guru membiarkan proses diskusi terjadi, setelah 20 menit guru mengklarifikasi hasil kerja siswa

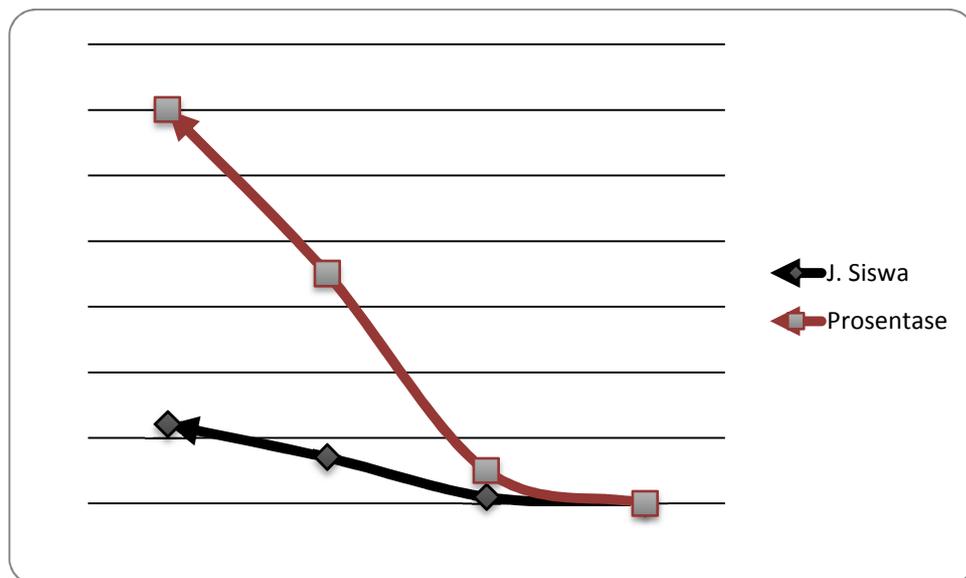
Untuk mengakhiri kegiatan proses belajar, peneliti memberikan soal kepada siswa untuk diselesaikan dalam waktu 10 menit, kemudian peneliti mengajak siswa untuk berdo'a bersama dan peneliti mengucapkan salam.

Sedangkan pada nilai hasil ulangan pada siklus II diperoleh dari tes harian dengan jumlah soal sebanyak 10 soal, hasil itu dapat diketahui dalam gambaran sebagai berikut:

Tabel 6  
Kategori Nilai Hasil Test  
Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih melalui Metode Resitasi pada Siswa Kelas V MI  
Matholiul Huda Posono Klakahkasihan Gembong Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase	Kategori	Keterangan
90-100	12	60%	Baik Sekali	Tuntas
70-89	7	35%	Baik	
50-69	1	5%	Cukup	Tidak Tuntas
49 ke bawah	0	0%	Kurang	

(Hasil nilai selengkapnya di lampiran)



Dari hasil diatas terlihat bahwa pada Siklus II ini tingkat keberhasilan siswa ialah:

- Predikat baik sekali ada 12 siswa atau 60% naik dari siklus I yaitu 9 siswa atau 45%.
- Kategori baik ada 7 siswa atau 35% menurun dari siklus I yaitu 8 siswa atau 40%.
- Kategori cukup ada 1 siswa atau 5% menurun dari siklus I yang masih ada 3 siswa atau 15%.
- Kategori Kurang ada 0 siswa atau 0% sama seperti siklus I.

Data diatas menunjukkan dalam siklus II ini siswa sudah banyak memahami materi tata cara kurban, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya 95% siswa naik dari pra siklus yakni 75% dan siklus I yakni 85% tingkat ketuntasan pada siklus ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan dalam penelitian ini yakni 90%.

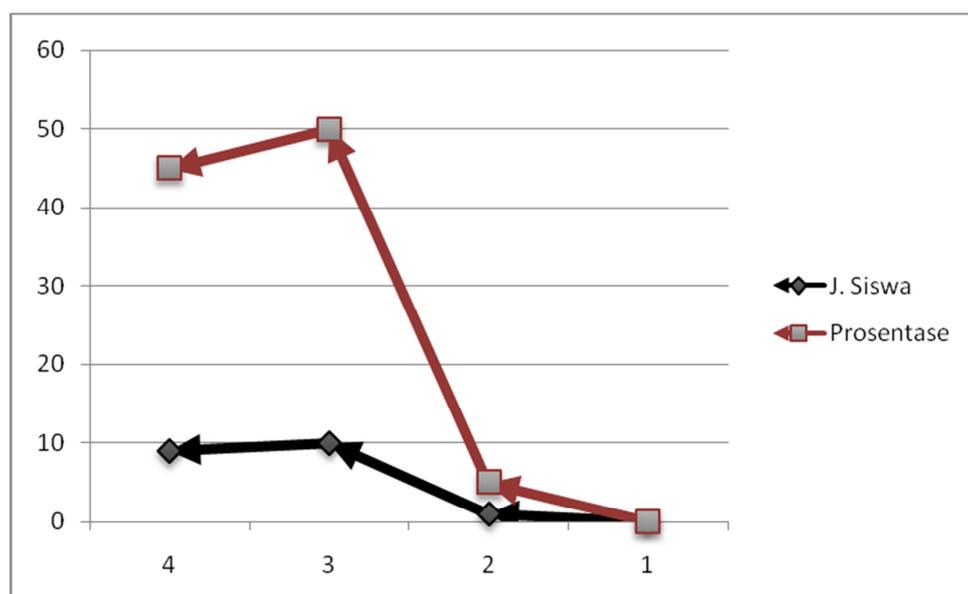
### 3. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolabolator, ada beberapa catatan dari hasil dari penilaian dari keaktifan belajar yang terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 7  
Kategori Nilai Keaktifan Belajar  
Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih melalui Metode Resitasi pada Siswa  
Kelas V MI Matholiul Huda Posono Klakahkasihan Gembong Pati Siklus II

Jumlah Aktivitas	Siswa	Prosentase	Kategori
4	9	35%	Baik Sekali
3	10	45%	Baik
2	1	10%	Cukup
1	0	10%	Kurang
Jumlah	20	100%	

(Hasil nilai selengkapnya di lampiran)



Dari tabel di atas terlihat bahwa pada siklus II keaktifan belajar dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui metode resitasi pada siswa kelas V MI Matholiul Huda Posono Klakahkasihan Gembong Pati yaitu pada taraf kategori:

- a. Baik sekali ada 9 siswa atau 45% naik dari siklus I yaitu 7 siswa atau 35%
- b. Baik ada 10 siswa atau 50% naik dari siklus I yaitu 9 siswa atau 45%.
- c. Cukup ada 1 siswa atau 5% menurun dari siklus I yaitu 2 siswa atau 10%.
- d. Kurang ada 0 siswa atau 0% menurun dari siklus I yaitu 2 siswa atau 10%.

Ini menunjukkan kecenderungan siswa sudah aktif merespon proses pembelajaran.

#### 4. Refleksi

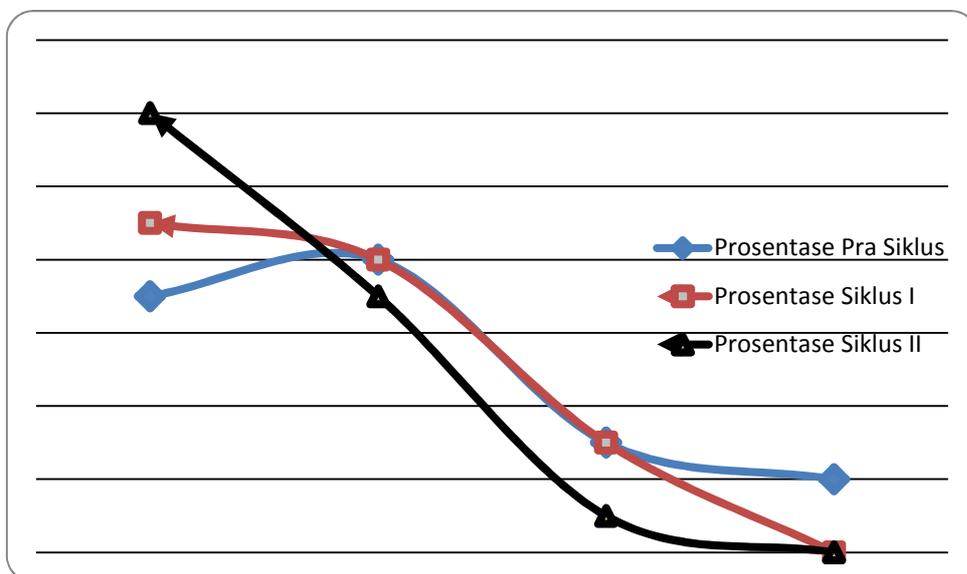
Dari tes dan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar dan keaktifan siswa sudah mencapai indikator yang diharapkan, yaitu di atas 90%. Selanjutnya peneliti menganggap peningkatan sudah baik dan hanya menyisakan sedikit siswa yang kurang aktif dan nilainya tidak tuntas maka penelitian ini peneliti hentikan.

#### **D. Pembahasan**

Pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui metode resitasi pada siswa kelas V MI Matholiul Huda Posono Klakahkasihan Gembong Pati pada pelaksanaan tindakan pra siklus, Siklus I dan Siklus II dapat diketahui perubahan-perubahan baik hasil belajarnya maupun keaktifan belajarnya. Selengkapny dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut di bawah ini:

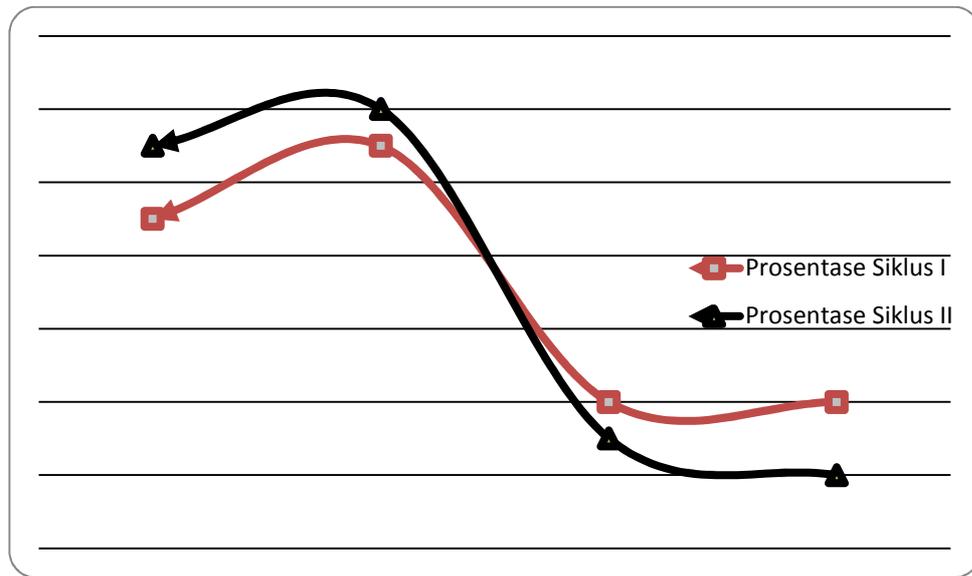
Tabel 8  
Perbandingan Nilai Hasil Test  
Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih melalui Metode Resitasi pada Siswa Kelas V  
MI Matholiul Huda Posono Klakahkasihan Gembong  
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	J. Siswa	Prosentase	J. Siswa	Prosentase	J. Siswa	Prosentase
90-100	7	35%	9	45%	12	60%
70-89	8	40%	8	40%	7	35%
50-69	3	15%	3	15%	1	5%
49 ke bawah	2	10%	0	0%	0	0%



Tabel 9  
Perbandingan Nilai Keaktifan Belajar  
Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih melalui Metode Resitasi pada Siswa  
Kelas V MI Matholiul Huda Posono Klakahkasihan Gembong Pati  
Siklus I dan Siklus II

Jumlah Aktifitas	Siklus I		Siklus II	
	J. Siswa	Prosentase	J. Siswa	Prosentase
4	7	35%	9	45%
3	9	45%	10	50%
2	2	10%	1	5%
1	2	10%	0	0%
	20	100%	20	100%



Dari tabel di atas menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar per siklusnya, begitu juga keaktifan belajarnya dan indikator dari penelitian ini yaitu meningkatnya hasil belajar yang ditandai rata-rata nilai hasil kuis sesuai KKM 70 sebanyak 95% dari jumlah siswa dan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa pada kategori baik dan baik sekali yang mencapai 95% terpenuhi dan hipotesis tindakan yang menyatakan ada peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqih materi pokok kurban siswa kelas V MI Matholiul Huda Posono Klakahkasihan Gembong Pati setelah menerapkan metode resitasi diterima.